

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR ATRIBUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIFASI BELAJAR SISWA

Elyoni Kristin lake¹, Desi Alunat², Ofniati Maria Ndun³, Maria Indriani Sesfao⁴

elyonilake@gmail.com¹, desyalunatdes@gmail.com², ofnindun4@gmail.com³,
Indrianimaria186@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi teori belajar atribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang memahami penyebab keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Dalam proses pembelajaran, cara siswa memandang hasil belajar sangat memengaruhi motivasi, rasa percaya diri, dan perilaku belajar di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai teori atribusi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana atribusi internal dan eksternal memengaruhi motivasi belajar siswa dalam lingkungan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa yang menghubungkan keberhasilan dengan usaha dan kerja keras memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menganggap keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun pola atribusi yang positif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata kunci: Teori Atribusi, Motivasi Belajar, Pembelajaran, Psikologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi inti utama karena melalui belajar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosialnya. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang ada dalam diri individu.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar adalah cara seseorang memandang penyebab keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menjelaskan hasil belajar yang diperoleh. Ada siswa yang menganggap keberhasilan diperoleh karena kerja keras dan usaha yang dilakukan, sedangkan ada pula yang menghubungkannya dengan keberuntungan. Sebaliknya, ketika mengalami kegagalan, sebagian siswa menyalahkan kurangnya kemampuan diri, sementara yang lain menyalahkan faktor luar seperti lingkungan belajar, guru, atau tingkat kesulitan soal. Cara seseorang menjelaskan penyebab suatu peristiwa disebut atribusi.

Teori atribusi menjelaskan bahwa manusia secara alami selalu berusaha mencari penyebab dari setiap perilaku dan peristiwa yang dialaminya. Dalam dunia pendidikan, teori atribusi sangat penting karena berkaitan langsung dengan motivasi belajar siswa. Cara siswa menghubungkan penyebab keberhasilan maupun kegagalan akan memengaruhi semangat belajar, rasa percaya diri, dan tindakan mereka di masa depan.

Menurut Bernard Weiner, atribusi dibedakan menjadi beberapa dimensi, yaitu internal dan eksternal, stabil dan tidak stabil, serta dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti kemampuan, usaha, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu seperti lingkungan, keberuntungan, dan situasi tertentu.

Dalam praktik pembelajaran, atribusi yang positif dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa. Siswa yang menghubungkan keberhasilan dengan usaha biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang menganggap kegagalan sebagai akibat dari ketidakmampuan tetap cenderung kehilangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk pola atribusi yang positif dan adaptif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain memengaruhi motivasi belajar, teori atribusi juga berkaitan dengan hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Guru sering memberikan penilaian terhadap perilaku siswa berdasarkan atribusi tertentu. Jika guru terlalu cepat menilai siswa sebagai malas atau tidak mampu tanpa memahami kondisi sebenarnya, maka dapat muncul kesalahan atribusi yang merugikan siswa. Oleh sebab itu, pemahaman tentang teori atribusi sangat penting bagi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adil dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teori atribusi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui cara siswa memandang keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Siswa yang menghubungkan keberhasilan dengan usaha dan kerja keras biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang menganggap kegagalan sebagai akibat dari ketidakmampuan tetap cenderung kehilangan semangat belajar.

Sebagai contoh, seorang siswa memperoleh nilai rendah dalam ujian matematika. Jika siswa tersebut menganggap kegagalan terjadi karena kurang belajar, maka ia masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil belajarnya melalui usaha yang lebih baik. Namun, jika siswa menganggap dirinya memang tidak pintar matematika, maka ia cenderung merasa putus asa dan kehilangan motivasi belajar.

Dalam situasi ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pola atribusi yang positif. Guru dapat memberikan motivasi bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha, latihan, dan kedisiplinan. Dengan demikian, siswa akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dan semangat belajar yang tinggi.

Selain itu, guru juga perlu menghindari penilaian negatif terhadap siswa tanpa memahami kondisi sebenarnya. Misalnya, siswa yang terlambat datang ke sekolah tidak selalu berarti malas atau tidak disiplin, tetapi mungkin mengalami masalah keluarga atau kendala transportasi. Pemahaman atribusi yang baik dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih adil dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Aspek	Kekurangan Teori Atribusi	Kelebihan Teori Atribusi
Motivasi Belajar	Membantu meningkatkan semangat belajar siswa.	Sebagian siswa merasa suka mengubah pola pikir negatif
Pemahaman Perilaku	Membantu memahami penyebab perilaku siswa	Penilaian atribusi sering tidak objektif.
Pemahaman Guru	Guru dapat memberikan motivasi yang tepat	Guru dapat memberikan pemahaman psikologi yang baik.

KESIMPULAN

Teori belajar atribusi merupakan teori psikologi yang menjelaskan bagaimana manusia memahami penyebab suatu perilaku atau peristiwa. Dalam dunia pendidikan, teori atribusi sangat penting karena berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Cara siswa menjelaskan keberhasilan dan kegagalan akan memengaruhi semangat, emosi, dan

perilaku belajar mereka di masa depan.

Atribusi yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab belajar siswa. Sebaliknya, atribusi negatif dapat menyebabkan siswa mudah menyerah dan kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk pola atribusi yang positif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard Weiner. *An Attributional Theory of Motivation and Emotion*. New York: Springer-Verlag.
- Fritz Heider. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Harold Kelley. *Attribution Theory in Social Psychology*. Nebraska Symposium.
- Nurhayati, S. (2024). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. PT Sonpedia P